

**MUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI SD KELAS RENDAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh:
AMELIA ANANDA
NIM. 18329098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

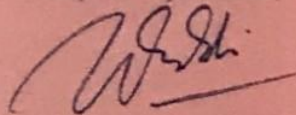
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS
RENDAH**

Nama : Amelia Ananda
NIM/TM : 18329098/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP.19750204 200801 2 006

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag
NIP. 197811222006042002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI


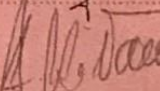
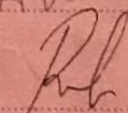
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 09 agustus 2022

Dengan judul :
**MUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS
RENDAH**

Nama : Amelia Ananda
NIM/TM : 18329098/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

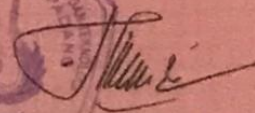
Padang, 23 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, M.A	2. 
3. Anggota	: Rengga Satria, M.A,Pd	3. 

Mengetahui,
Dekan FIS UNP




Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Ananda
NIM/TM : 18329098/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 Agustus 2022

Saya Yang Menyatakan,



Amelia Ananda
NIM. 18329098

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bahnya)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	W	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : يّة أحمد

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis.

للإمامة : ditulis ni'matullāh

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.

2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulisa i, dan fathah + w mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof(‘)

أنتُمْ: ditulis a’antum

G. Kata Sandang Alief +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al.الزّان:ditulis Alquran
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.الشّعبة: ditulis asy-syī‘ah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas rendah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dalam menganalisis data. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data-data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menelaah dan memahami sumber-sumber terkait masalah penelitian. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara ilmiah dan mendalam untuk dideskripsikan. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas rendah terdapat 7 nilai yaitu Lurus dan Tegus (*i'tidal*), Toleransi (*tasamuh*), Reformasi (*ishlah*), Musyawarah (*syura*), Kepeloporan (*al-qudwah*), Anti Kekerasan (*al-la 'unf*), dan Cinta Tanah Air (*al-muwathanah*). Temuan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai data awal untuk mengangkat penelitian terkait pada tema-tema yang serupa.

Kata Kunci: Nilai, Moderasi Beragama, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to determine the content of religious moderation values in the textbooks of Islamic Religious Education and Ethics of low-grade elementary schools. The research was conducted with a qualitative approach and used the content analysis method in analyzing data. The data sources from this study come from primary and secondary data. To collect data, researchers use documentation studies to examine and understand sources related to research problems. The data collected from various sources is then analyzed scientifically and in depth to be described. Overall, the results of the analysis showed that the values of religious moderation contained in the textbooks of Islamic Religious Education and Ethics of low-grade elementary schools had 7 values, namely Straight and Firm (*i'tidal*), Tolerance (*tasamuh*), Reform (*ishlah*), Deliberation (*syura*), Pioneering (*al-qudwah*), Anti-Violence (*al-la 'unf*), and Love for the Motherland (*al-muwathanah*). The findings of this study can later be used as preliminary data to raise related research on similar themes.

Keywords: Values, Religious Moderation, Textbooks, Islamic Religious Education and Ethics

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah Swt, hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan. Sesungguhnya tiada kemudahan kecuali Allah yang membuat mudah. Maka atas segala berkah, rahmat, dan pertolongan Allah Swt, penulis mengucapkan rasa syukur yang tiada hingga atas kemurahan-Nya. Terutama pada saat proses penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah” yang disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan salam penulis ucapkan untuk baginda Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan dan harapkan syafa'atnya di *yaumul* akhirat kelak. Tersusunnya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, *Mamak* dan *Bapak* penulis yang selalu ada untuk penulis, serta tak pernah berhenti berusaha dan berdo'a demi selesaikan *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua dan pembimbing penulis, atas jasanya yang tak terbalas dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staff, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag., Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, MA., dan Bapak Rengga Satria MA.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar di Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Saudara/i penulis, bang Yuda Ramadan, Ardiansyah Putra, dan Syifa Al-Zahra yang turut membantu segala urusan demi selesainya *study* ini dan menjadi penyemangat sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Sanak saudara penulis yang turut mendoakan kelancaran proses perkuliahan dan penyelesaian *study* hingga mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
8. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan Departemen Ilmu Agama Islam angkatan 2018, yang selalu ada dan saling membantu, mendoakan dan memotivasi mulai dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan niat baik dari semua pihak tersebut bernilai pahala dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya penulis sendiri.

Padang, Agustus 2022

Amelia Ananda

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Moderasi Beragama	13
1. Pengertian Moderasi Beragama	13
2. Eksistensi Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an	14
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	16
4. Indikator Moderasi Beragama	22
B. Deskripsi Singkat Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah	24
1. Profil Buku	24
2. Deskripsi Materi Buku Ajar	25
3. Buku Ajar	39
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	40
C. Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	44
C. Instrumen Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	50
G. Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah	53
2. Deskripsi Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam	

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah	82
B. Pembahasan Penelitian	123
1. Deskripsi Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah	123
2. Deskripsi Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah	124
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Nilai-Nilai Moderasi Beragama	49
Tabel 2. Identitas Buku ajar PAI dan Budi Pekerti SD kelas I	53
Tabel 3. Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD kelas II.....	62
Tabel 4. Identitas Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD kelas III	72
Tabel 5 Pemetaan KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I	83
Tabel 6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 1 yang Mengandung Muatan Nilai- Nilai Moderasi Beragama	85
Tabel 7. Pemetaan KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II.....	93
Tabel 8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II yang Mengandung Muatan Nilai- Nilai Moderasi Beragama	94
Tabel 9. Pemetaan KI dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas III	102
Tabel 10. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas III yang Mengandung Muatan Nilai- Nilai Moderasi Beragama.....	103
Tabel 11. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I	112
Tabel 12. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II.....	115
Tabel 13. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Teks Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas III.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang padat. Selain itu, secara geografis maupun sosiokultural Indonesia memiliki banyak keragaman. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk Indonesia menyentuh angka 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022, dengan luas daratan sebesar 1,9 juta km². Indonesia juga disebut sebagai negara kepulauan, sebab memiliki ribuan pulau dengan bermacam-macam suku. Lebih tepatnya Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa. Adapun agama yang dianut sebagian besar penduduknya adalah agama Islam, sehingga Islam adalah agama mayoritas di Negeri ini. Namun di Indonesia sendiri ada 6 agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Dari banyaknya keragaman di Indonesia ini, pada satu sisi dapat menjadi kekuatan sosial apabila secara keseluruhan dapat saling bekerja sama dan saling menghargai. Namun disisi lain juga dapat menyebabkan berbagai macam konflik bila tidak dikelola atau dijaga dengan baik. (Afnan Fuadi, 2012:3).

Dalam sejarah kehidupan manusia tidak pernah sunyi dari permasalahan atau kesalahpahaman yang berujung pada konflik. Mulai dari konflik antar suku bangsa ataupun agama sejak dahulu kala. Sebagai contoh yaitu konflik yang terjadi antar umat muslim dengan nasrani di Aceh pada tahun 2015, konflik antar umat beragama di Tanjung Balai Sumatera Utara

pada tahun 2016, konflik mengenai rumah ibadah di Papua pada tahun 2018, kasus yang terjadi di SMPN 3 Genteng Banyuwangi pada tahun 2017 yang mewajibkan siswi nonmuslim untuk memakai kerudung, dan juga kasus yang terjadi di SD Impres 22 Manokwari pada tahun 2019 yang melarang siswi untuk memakai kerudung saat jam belajar di kelas.

Hal yang paling umum diketahui menjadi penyebab dari konflik yang terjadi dikarenakan kurangnya rasa saling menghargai satu sama lain. Sebelum membahas lebih dalam mengenai penyebab dari terjadinya konflik-konflik yang ada, setidaknya terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang perlu dipahami. Dalam masalah ini yang menjadi faktor internal adalah agama itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah penyebab-penyebab yang datangnya dari luar faktor internal tersebut seperti paham liberalisme maupun ekstremisme. Islam sendiri telah menegaskan bahwa umatnya adalah umat terbaik sejak ribuan tahun yang lalu, sebagaimana Allah Swt berfirman sebagai berikut :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang yang fasik”. (QS.Ali-Imran:110)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam melarang umatnya untuk melakukan perbuatan yang keji dan mungkar. Sebaliknya Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik atau

ma'ruf. Ayat ini adalah salah satu dari banyaknya ayat yang menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa menjaga perdamaian sebagai bukti bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian. Maka hal ini juga membuktikan bahwa sejauh ini sebenarnya umat Islam telah berhasil menunjukkan bahwa umat Islam menjaga kemoderatan terlepas dari adanya isu-isu atau beberapa konflik yang ada. Namun tetap saja konflik-konflik tersebut tidak sebanding dengan kerukunan dan kedamaian sejak sebelumnya untuk mengatakan bahwa umat Islam intoleran atau tidak moderat. Selain itu juga tidak ada satupun ajaran agama yang mengarahkan umatnya untuk melakukan kekerasan atau bertindak tidak baik terhadap penganut agama lain.

Maka dari itu peran dari faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat besar atas konflik atau permasalahan yang belakangan ini sering terjadi. Yang termasuk dalam faktor eksternal dapat dikatakan sebagai pengaruh liberalisme ataupun sekulerisme yang masuk dari budaya luar. Sehingga paham tersebut mempengaruhi sebgai anak bangsa dan tak jarang mengakibatkan lunturnya kebudayaan bangsa atau bahkan menjadi anti terhadap kebenaran-kebenaran dalam ajaran agama mereka sendiri. Hal-hal tersebut jugalah yang memicu terjadinya permasalahan atau konflik pada masyarakat ramai.

Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu. Realitas tersebut menunjukkan bahwa keragaman di Indonesia tidak bisa di homogenisasi. Semboyan itu mengantarkan Indonesia menjadi salah satu contoh negara yang senantiasa menjaga keragamannya. Suheri Harapan (2018:7) berpendapat bahwa untuk menjaga keragaman yang

ada, toleransi antar umat beragama merupakan modal sosial yang menjadi kunci bagi bangsa Indonesia untuk menjaga kesatuan dan keutuhan negara. Terlebih menurut fakta yang ada bahwa Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sebagaimana Islam adalah agama yang memiliki arti kedamaian dan sarat akan nilai-nilai toleransi, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Kafirun/109:1-6 yang artinya sebagai berikut :

“1) Katakanlah (Muhammad, “Wahai orang-orang kafir!. 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3) dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. 4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6) Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”.

Ayat di atas menegaskan tentang sikap toleransi umat Islam terhadap agama lain. Pada ayat pertama menyebutkan dengan sebutan kafir, adapun kafir adalah penamaan yang Allah sebutkan kepada mereka orang-orang yang tertutup dari cahaya Islam. Pada ayat ke dua Rasulullah menegaskan kepada orang-orang kafir yang mengajak Rasulullah untuk menyembah berhala. Dan pada ayat ketiga Rasulullah memberi penjelasan bahwa mereka orang-orang kafir dan musyrik tidak menyembah Tuhan (Allah) dengan benar, sehingga apa yang mereka kerjakan tidaklah dianggap sebagai ibadah. Pada ayat ke empat Rasulullah kembali menegaskan bahwa beliau tidak pernah menyembah sesuatu yang disembah oleh orang-orang kafir baik pada masa sekarang ataupun di masa lampau. Sedangkan pada ayat kelima menjelaskan bahwa tidak ada tukar menukar dalam hal beragama untuk beribadah kepada Tuhan semesta alam. Dan pada ayat keenam Allah memerintahkan bahwa agama yang orang-orang kafir yakini adalah agama mereka yaitu kemusyrikan yang mereka

yakini. Dan bagi Muhammad SAW yaitu agama tauhid dan Islam yang sangat diyakini dan tidak akan pernah diingkari.

Dari penjabaran kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa jika membahas mengenai toleransi, Islam telah dulu memberi penjelasan dan penegasan. Dari arti untukmu agamamu dan untukku agamaku, telah memberi ruang pada siapa saja yang menganut agama selain Islam untuk beribadah menurut ajarannya.

Seperti penjabaran sebelumnya, penyebab lain dari terjadinya konflik di masyarakat juga disebabkan oleh masuknya pengaruh-pengaruh Barat yang membawa ideologi liberal. Ideologi liberal dari Barat ini ditujukan untuk mendapatkan kebebasan, yang bagi muslim sendiri dapat mengancam moral anak bangsa juga mengundurkan budaya ketimuran yang identik dengan Islam. Maka dari itu, permasalahan-permasalahan di atas menjadi perhatian khusus bagi setiap muslim maupun pemerintah Indonesia.

Di Indonesia sendiri saat ini tengah menggaungkan istilah Moderasi Beragama yang diusungkan oleh Kementrian Agama, yang mana hasil akhir dari moderasi beragama ini adalah timbulnya perilaku toleransi antar umat beragama, serta mengamalkan perilaku beragama secara moderat. Adapun moderasi berarti jalan tengah dan sesuatu yang terbaik. Sesuatu yang berada di tengah biasanya berada diantara dua hal yang buruk. Adapun dalam istilah moderasi beragama berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang.

Usaha pemerintah Indonesia untuk mengenalkan dan menanamkan paham moderasi beragama ini di antaranya untuk memerangi dua paham yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu maraknya ideologi liberal dari barat dan juga paham ekstrim keagamaan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini diperlukan pembiasaan sejak dini pada anak bangsa misalnya pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Kelas rendah ini terdiri atas anak kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Sedangkan untuk kelas empat sampai enam dikatakan sebagai kelas tinggi (Supandi, 1992: 44). Pada anak kelas rendah ini berkisar usia 6-9 tahun, dan kelompok ini termasuk pada rentan usia dini. Konsep perkembangan siswa kelas rendah ini di antaranya adalah mengembangkan kata hati, nilai-nilai moral, pencapaian kebebasan individu, mengembangkan sikap-sikap terhadap berbagai kelompok ataupun institut sosial. Sebab anak-anak inilah nantinya yang akan tumbuh menjadi orang-orang dewasa.

Mita Nia Irsyada dan Ashif Az-Zafi (2020) berpendapat bahwa bila sejak kecil tidak pernah diajarkan tentang sikap toleransi dan saling menghargai maka kemungkinan besar ketika mereka tumbuh dewasa mereka akan menjadi orang-orang yang intoleran. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan langkah pasti yang diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter bangsa (Wibowo, 2014). Pemahaman tentang moderasi beragama sangat penting bagi generasi muda, sebab merekalah yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu cara yang efektif

untuk memberi pemahaman tentang moderasi beragama kepada siswa-siswi sejak dini melalui materi-materi pelajaran yang diajarkan (Ajat & Rini, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul : “*Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah, apa saja muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas rendah.

C. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran latar belakang di atas , maka dapat dirumuskan dalam dua poin yang menjadi pokok permasalahan yang dipandang relevan untuk dikaji secara lebih luas dan mendalam, yaitu :

1. Apa isi buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi pekerti SD Kelas Rendah ?
2. Bagaimana muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Kelas Rendah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan isi buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Kelas rendah
2. Mendeskripsikan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas rendah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktik kepada penulis maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi para pembaca atau bahkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI SD kelas Rendah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti-peneliti dimasa mendatang yang akan meneliti permasalahan

yang sama. Serta turut berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari demi terjadinya kedamaian antar umat beragama.

F. Defenisi Operasional

1. Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang memiliki arti kesedangan atau tidak berlebih-lebihan maupun kekurangan. Dalam KBBI moderasi berarti pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Dalam bahasa inggris, terdapat istilah *moderation* yang artinya rata-rata, standard dan tidak berpihak. Sedangkan dalam bahasa arab moderasi dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah* yang sepadan dengan arti adil, di tengah-tengah, dan seimbang.

Adapun moderasi beragama berarti sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama yang dianut dengan penghormatan terhadap praktik agama lain. Sehingga nilai akhir dari moderasi beragama ini adalah terjadinya kedamaian atau kerukunan antar umat beragama karena saling menghargai satu sama lain. (Saifuddin, 2019)

b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam buku yang diterbitkan Ditjen Pendis pada Juni 2021 yang berjudul *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam* disebutkan bahwa ada sembilan nilai moderasi atau *wasathiyah* yaitu tengah-tengah (*tawassuth*), tegak lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*al-la 'unf*), dan ramah budaya (*i'tibar al-urf*). Dalam buku tersebut juga memuat semua indikator dari sembilan nilai *wasathiyah*, salah satunya adalah nilai *tawassuth* yang dicirikan mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, senantiasa menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menjaga keseimbangan antara perkara dunia dan akhirat, antara ibadah dan sosial, serta menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan. Bahrul Hayat mengatakan bahwa setidaknya ada tujuh dari sembilan moderasi beragama itu diambil dari hasil pertemuan ulama dan konsultasi tingkat tinggi (KTT). Sedangkan dua lainnya merupakan hasil diskusi internal para akademisi dan kebijakan dari internal Kementerian Agama.

2. Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

a. Buku Ajar

Suharjono (2001) berpendapat bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional dengan sarana-sarana pengajaran yang lengkap dan mudah dipahami.

Sedangkan menurut Pedoman PAK Dosen (2009), buku ajar adalah buku yang dijadikan sebagai pegangan dalam mengajarkan suatu mata kuliah atau pelajaran yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi.

b. PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Deradjat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, dan kemudian menghayati tujuan ajarannya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2004). Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mendekatkan peserta didik pada ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengertian atau mengembangkan intelektual peserta didik saja, namun juga menyangkut pada perkembangan kepribadian anak, dimulai dari amalan-amalan kesehariannya. Jadi Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan

peserta didik hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia saja tetapi juga mengajarkan tentang cara untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat nantinya.

Sedangkan budi pekerti menurut ilmu bahasa berasal dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Adapun budi memiliki arti panduan akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh hati dan sudah menjadi kebiasaan, yang sering disebut dengan tingkah laku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budi pekerti adalah sikap atau perilaku manusia yang didorong oleh hati atau perasaan yang sudah menjadi kebiasaan(Widyastuti, 2010)